

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata total validitas RPP sebesar 4,45, BS sebesar 4,47, LAS sebesar 4,45, instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan metakognisi siswa juga berada pada kategori valid.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan **telah memenuhi** kriteria praktis ditinjau dari: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; dan (2) keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada uji coba II mencapai 85,25% dengan kategori baik.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan **telah memenuhi** kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari:
 - a. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pemecahan masalah matematis pada uji coba I sebesar 81,25 dan uji coba II sebesar 87,5. Ini berarti uji coba I belum efektif sedangkan uji coba II sudah efektif.
 - b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada metakognisi pada uji coba I sebesar 78,13 dan uji coba II sebesar 87,5. Ini berarti uji coba I belum efektif sedangkan uji coba II sudah efektif.

- c. Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran adalah positif yaitu mencapai 97,56%.
 - d. Rata-rata nilai kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 4,26, termasuk kategori baik.
4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmatika sosial adalah rata-rata pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada uji coba I sebesar 0,22 meningkat menjadi 0,41 pada uji coba II.
 5. Peningkatan kemampuan metakognisi siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmatika sosial adalah rata-rata pencapaian kemampuan metakognisi siswa pada uji coba I sebesar 0,21 meningkat menjadi 0,30 pada uji coba II.
 6. Proses jawaban siswa pada uji coba II lebih baik dari proses jawaban siswa pada uji coba I.
 7. Level kemampuan metakognisi siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan hasil tes hanya memenuhi tiga level kemampuan, yaitu: *strategic use* untuk subjek dengan skor pemecahan masalah tinggi, *aware use* untuk subjek dengan skor pemecahan masalah sedang, dan *tacit use* untuk subjek dengan skor pemecahan masalah rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan metakognisi dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dijadikan salah satu alternatif jawaban permasalahan tersebut.
2. Perangkat pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu perangkat pembelajaran pada materi lain, maupun bidang ilmu lain yang sejenis baik tingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda.
3. Bagi peneliti lain yang berkeinginan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa berkolaborasi, dan merubah perilaku siswa yang selama ini bersifat pasif menerima pengetahuan dari guru.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan metakognisi agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang mengukur kesadaran berfikir siswa.
5. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah SMP yang lain.